

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Biaya Pemeliharaan

###### 2.1.1.1 Pengertian Biaya

Sebagaimana kita ketahui bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk pencapaian produk yang diinginkan. Melakukan suatu kegiatan didalam suatu perusahaan dibutuhkan suatu pengorbanan sumber daya yang harus dikeluarkan perusahaan yang sering disebut dengan biaya.

Adapun pengertian biaya menurut para ahli:

Supriyono (2000:16) biaya didefinisikan sebagai berikut:

"Biaya adalah perolehan harga yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan".

Sedangkan Mulyadi (2007:488) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

"Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam artian sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi (harga pokok untuk memperoleh aktiva)".

Adapun Pengertian biaya menurut *Commite on Terminologi* dalam Teori Akuntansi Sofyan Syafri Harahap (2004 : 228) adalah :

“Semua biaya yang dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan”.

Sedangkan menurut APB (*Accounting Principal Board*) dalam Teori Akuntansi Sofyan Syafri Harahap (2004 : 226) mendefinisikan :

“Biaya sebagai penurunan gross dalam aset atau kenaikan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan”

Dalam Teori Akuntansi Sofyan Syafri Harahap (2004 : 226), FASB (*Financial Accounting Standart Board*) mendefinisikan :

“*Expense* sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Dari berbagai pendapat di atas maka biaya dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya dalam satuan uang untuk mencapai suatu tujuan spesifik (dalam kaitannya untuk menghasilkan atau membayar barang atau jasa) yang telah terjadi (biaya yang akan datang) yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.

### **2.1.1.2 Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya diperlukan untuk pengembangan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan-tujuannya. Penggolongan ini didasarkan atas hubungan antara biaya dengan :

#### **1. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Dalam perusahaan pabrikase, biaya operasi total terdiri dari biaya pabrik dan biaya komersial. Biaya pabrik sering disebut juga biaya produksi yang digolongkan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Sedangkan biaya komersial dibagi kedalam dua golongan besar yaitu biaya pemasaran (distribusi dan penjualan ) dan biaya asministrasi.

## 2. Biaya dalam hubungannya Dengan Volume Produksi

Beberapa biaya yang langsung hubungannya dengan volume produksi diantaranya adalah biaya variabel, biaya tetap dan biaya variabel.

## 3. Biaya dalam hubungannya dengan Departemen Pabrikase

Untuk tujuan administratif sebuah perusahaan dapat di bagi kedalam departemen-departemen, bagian-bagian, atau fungsi-fungsi. Pembagian sebuah pabrik kedalam departemen-departemen pusat biaya atau himpunan biaya juga menjadi dasar guna menggolongkan dan mengumpulkan biaya-biaya produk serta menetapkan tanggung jawab pengendalian biaya. Jika sebuah produk melewati suatu departemen atau pusat biaya, produk tersebut akan dibebankan dengan bahan langsung, buruh langsung, dan bagian *overhead* pabrik departemen itu.

## 1. Biaya dalam hubungannya dengan satu Periode Akutansi

Biaya-biaya dapat digolongkan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau sebagai pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat dalam periode di masa depan dan dicatat sebagai harta. Sedangkan pengeluaran pendapatan memberi manfaat dalam periode saat ini dan dicatat sebagai biaya.

Menurut Mulyadi (2007:13), biaya dibedakan atas:

### 1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya dalam perusahaan jasa transportasi (khususnya

perusahaan otobis) terdapat biaya oli mesin, dimana biaya yang muncul merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan oli mesin tersebut.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Setiap jenis perusahaan mempunyai fungsi pokok masing-masing. Dalam perusahaan manufaktur pada umumnya biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai disini dapat berupa produk maupun departemen, biaya tersebut digolongkan menjadi:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi karena sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung yang berhubungan dengan suatu produk biasa diistilahkan dengan biaya produksi tidak langsung (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Biaya ini digolongkan kedalam :

a. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya *semi fixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap didalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya ini digolongkan kedalam:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Adalah biaya yang memperoleh manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam perusahaan jasa biaya produk atau lebih lazim disebut biaya jasa, meliputi biaya tenaga kerja, keperluan kantor, dan biaya lain yang berkaitan langsung

dengan penyerahan jasa kepada pelanggan atau klien. Dalam perusahaan jasa biaya-biaya pada umumnya dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

#### 1. Biaya langsung

Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara fisik ke produk atau jasa tertentu, seperti gaji yang dibayarkan kepada akuntan atau pengacara. Biaya ini mirip biaya produk pada perusahaan dagang. Biaya langsung merupakan biaya-biaya penyediaan produk atau jasa yang dapat dijual kepada seorang pelanggan.

#### 2. Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara fisik ke produk atau jasa tertentu, seperti asuransi dan sewa kantor. Seperti halnya biaya pada perusahaan dagang, biaya tidak langsung biasa dikurangkan dari pendapatan dalam periode dimana biaya dipakai.

Menurut Hendriksen yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2000:34) ada 2 (dua) cara yang umum dipakai untuk mengukur biaya, yaitu:

#### 1. Perhitungan biaya yang sebenarnya

Biaya dihitung berdasarkan semua sumber daya yang digunakan dalam produksi untuk menentukan biaya per unit.

#### 2. Perhitungan biaya normal

Biaya dihitung berdasarkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada unit yang diproduksi, untuk biaya *overhead* digunakan berdasarkan estimasi yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Smith and Skousen (1999:122) yang diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Erlangga, bahwa definisi pengakuan biaya adalah biaya terjadi apabila

barang dan jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan pendapatan. Pelaporan biaya dapat dilakukan bersama dengan penggunaan barang dan jasa atau sesudah kegiatan tersebut. Dalam kondisi tertentu, pelaporan biaya dapat dilakukan mendahului kegiatan laporan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya harus diakui pada saat pendapatan.

Sedangkan pengakuan biaya yang dikemukakan oleh Hendriksen (2000:182), bahwa biaya terjadi apabila barang atau jasa yang dikonsumsi atau digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan. Biaya dicatat ke dalam perkiraan atau dimasukkan dalam laporan keuangan. Pelaporan biaya dapat terjadi bersama dengan kegiatan penggunaan barang atau jasa atau boleh dilakukan sesudah kegiatan tersebut.

### **2.1.1.3 Definisi Biaya Pemeliharaan**

Berkaitan dengan aktiva tetap yang mempunyai umur yang lebih panjang, maka perusahaan perlu melakukan kegiatan pemeliharaan serta perbaikan aktiva tetap yang telah dimiliki agar aktiva tetap tersebut selalu dalam kondisi baik. Untuk sesuatu hal tersebut perusahaan memerlukan sejumlah dana atau disebut juga biaya untuk pemeliharaan.

Dalam rangka untuk menghasilkan pendapatan yang besar adalah merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus mampu menekan biaya serendah mungkin. Karena biaya merupakan unsur usaha yang secara fisik harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan. Maka dari itu akan dijelaskan lebih lanjut dari definisi biaya, penggolongan biaya, pengukuran biaya, dan pengakuan biaya.

Definisi biaya pemeliharaan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2001:245), adalah sebagai berikut:

“Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar berada dalam kondisi operasi yang baik”.

Menurut Mulyadi (2007:194) adalah sebagai berikut:

“Biaya yang dikeluarkan berupa suku cadang (*spare part*), biaya bahan pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan *emplasemen*, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan *equipment*, kendaraan, perkakas, laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik”.

Sedangkan menurut Blocher, Chen, Lin yang dialihbahasakan oleh A. Susty Ambarrini (2000:220), adalah sebagai berikut:

“Biaya yang dikeluarkan untuk memasang, menyesuaikan, mempertahankan, memperbaiki, dan menginspeksi peralatan produksi, proses dan sistem”.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasang, menyesuaikan, mempertahankan, memperbaiki, dan menginspeksi aktiva yang digunakan untuk keperluan perusahaan agar berada dalam kondisi operasi yang baik sesuai standar pemeliharaan yang efektif menurut perusahaan.

#### **2.1.1.4 Jenis-jenis Pemeliharaan**

Menurut Sofjan Assauri (2004:96), biaya pemeliharaan dan perbaikan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. *Preventive maintenance*

Adalah kegiatan perawatan atau pemeliharaan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan



yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

Dalam prakteknya *preventive maintenance* dapat dibedakan dalam 2 (dua) cara yaitu:

1) *Routine maintenance*

Merupakan kegiatan perawatan yang dilakukan secara rutin misalnya setiap hari. Kegiatan yang dapat dikategorikan dalam jenis pemeliharaan ini misalnya pengecekan lampu-lampu.

2) *Periodic maintenace*

Merupakan kegiatan perawatan atau pemeliharaan yang dilakukan secara periodik, baik yang dilakukan menurut jangka waktu tertentu (misalnya setiap bulan , setiap enam bulan), maupun menurut perhitungan jam kerja suku cadang kendaraan. Kegiatan yang dapat dikategorikan dalam pemeliharaan secara periode misalnya penggantian suku cadang, perbaikan bodi kendaraan.

2. *Corrective maintenance*

Adalah kegiatan perawatan atau pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan atau kelainan pada peralatan atau aktiva sehingga tidak bisa berfungsi dengan normal.

Dalam perusahaan jasa transportasi pun *preventive* dan *corrective maintenece* ini sangat penting dilakukan, sebagai penunjang kelancaran kerjanya dengan selalu diusahakan dalam kondisi yang siap pakai.

Menurut Sofjan Assauri (1999:100), bahwa jenis-jenis perbaikan dibagi dalam 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Mayor (emergency) repair*

Adalah suatu perbaikan terhadap kerusakan-kerusakan besar yang memerlukan konsentrasi tenaga dan biaya yang cukup besar. Kegiatan yang dapat dikategorikan dalam jenis perbaikan ini misalnya turun mesin, *overseas* bodi.

2. *Minor repair*

Adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kerusakan-kerusakan kecil saja tapi sering terjadi. Jadi diperlukan *maintenance-man* yang setiap saat harus siap untuk memperbaikinya. Kegiatan perbaikan yang dapat dikategorikan dalam jenis perbaikan ini misalnya perbaikan dinamo jalan, dinamo AC, dan perbaikan dinamo *wiper*.

Unsur-unsur perbaikan yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (1999:102), adalah sebagai berikut:

1. Merasakan (*Feeling*)

Merasakan sejauh mana kerusakan yang dialami mesin tersebut dan bagaimana yang diperiksa, baik dilakukan oleh operator maupun bagian teknisi perbaikan.

2. Pemeriksaan (*Inspection*)

Pemeriksaan merupakan pekerjaan yang penting karena kelengahan sedikit saja akan menimbulkan akibat yang fatal, sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan. Pemeriksaan dapat dilakukan secara visual atau menggunakan alat ukur. Pelaksanaan pemeriksaan perlu disusun dan terprogram secara lengkap dengan penjadwalan kerjanya dan adanya pencatatan

melalui kartu pemeriksaan yang berisi daftar alat atau bagian yang harus diperiksa sesuai dengan waktu pemeriksaan yang telah ditentukan.

3. Pengencangan (*Tighten*)

Pengencangan ini dilakukan terhadap bagian yang longgar akibat adanya getaran atau gesekan pada waktu mesin kendaraan sedang beroperasi.

4. Pembersihan (*Cleaning*)

Melakukan pembersihan terhadap mesin kendaraan untuk membersihkan bagian yang bergerak terutama yang berputar dimana kemungkinan besar akan macet apabila tidak sering dibersihkan dari sisa-sisa kotoran dan debu-debu yang melekat pada mesin kendaraan. Tindakan pembersihan ini dilakukan untuk mencegah kerusakan, disamping kerusakan lain yang dapat diketahui bila terjadi kerusakan pada bagian tertentu.

5. Penyetelan (*Adjustment*)

Penyetelan dilakukan apabila ada bagian yang cara kerjanya tidak stabil. Hal ini terjadi setelah dilakukan pemasangan pada salah satu bagian yang baru diperbaiki.

Bagian ini harus dihubungkan dengan bagian lain sesuai dengan konstruksi mesin kendaraan.

6. Pelumasan (*Lubrication*)

Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya laju keausan dan kerusakan yang terlalu cepat serta kerugian biaya dan tenaga kerja yang terlalu besar. Pada umumnya yang dilumasi adalah bagian-bagian komponen yang sering bergesekan. Oleh karena itu pelumasan perlu dilakukan dengan teratur dan teliti

melalui perencanaan dan pengontrolan. Perlunya pelumasan ini untuk memperlancar perputaran mesin kendaraan dan mengurangi kerusakan akibat gesekan antara satu bagian mesin dengan bagian lainnya dalam komponen tersebut.

#### **2.1.1.5 Tujuan Pemeliharaan**

Menurut peraturan daerah bagian ketiga dalam pemeliharaan dan perawatan kendaraan pasal 23 bahwa perusahaan jasa angkutan mempunyai tujuan pemeliharaan dan perbaikan, antara lain:

1. Untuk memelihara dan menjaga kondisi kendaraan bermotor agar memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan harus dilakukan pemeliharaan atau perawatan.
2. Pemeliharaan dan perawatan sebagaimana yang dimaksud ayat (1) pasal ini, dapat dilaksanakan oleh bengkel umum kendaraan bermotor yang telah memiliki izin dari dinas atau bengkel umum tertunjuk.
3. Perbaikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini, dinyatakan oleh surat keterangan yang dapat digunakan oleh pemilik atau kuasa untuk melaksanakan perawatan dan atau perbaikan kendaraan pada bengkel umum yang ditujukan kepada kepala dinas.

Sedangkan menurut Agus Ahyari (2002:360), tujuan pemeliharaan yang dilakukan dalam perusahaan-perusahaan pada umumnya akan dapat dipisahkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu sebagai berikut:

1. Pemeliharaan pencegahan

Merupakan pemeliharaan yang bertujuan agar mesin dan peralatan produksi dapat berjalan dengan normal. Dalam pemeliharaan pencegahan ini adalah

bagaimana caranya mempergunakan mesin dan peralatan produksi tersebut serta penjagaan kebersihan dari mesin dan peralatan produksi baik bagian luar maupun bagian dalam yang dapat dibersihkan. Disamping cara-cara penggunaan mesin dan peralatan produksi, pemeliharaan pencegahan juga meliputi penggantian minyak pelumas, penggantian suku cadang dan lain sebagainya. Penggantian semacam ini memang bertujuan untuk mencegah jangan sampai dalam prosesnya menjadi terganggu dikarenakan mesin dan peralatan produksi yang tidak dapat berfungsi dengan baik sebab kehabisan pelumas, atau suku cadang yang seharusnya sudah saatnya untuk diganti tetapi belum dilaksanakan penggantianannya.

## 2. Pemeliharaan perbaikan

Merupakan pemeliharaan yang harus dilakukan karena adanya kerusakan-kerusakan mesin dan alat produksi yang dipergunakan dalam prosesnya dari perusahaan yang bersangkutan. Pemeliharaan perbaikan mempunyai tujuan yang jelas yaitu mengadakan perbaikan terhadap mesin dan peralatan produksi yang rusak, sehingga menjadi dapat berfungsi kembali sebagaimana keadaannya yang normal.

## 3. Pemeliharaan penyempurnaan

Merupakan pemeliharaan yang bersifat perbaikan atau pembenahan pada kekurangan-kekurangan fungsi mesin, namun terbatas kepada kekurangan yang tidak menyebabkan gangguan proses. Misalnya dapat diusahakan perbaikan sehingga konsumsi bahan bakar minyak menjadi hemat.

Adapun tujuan utama pemeliharaan menurut Sofjan Assauri (2004:95), adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan yang tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai hal tersebut.
4. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien keseluruhannya.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan *return of invesment* yang sebaik mungkin dan total biaya yang rendah.

Menurut Sofjan Assauri (1999:104), tujuan dari kegiatan perbaikan kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kelancaran mesin dan peralatan produksi agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Untuk menjaga mesin dan peralatan produksi berada pada tingkat yang tetap.
3. Untuk menunjang proses kelancaran aktiva perusahaan.

4. Untuk menjaga peralatan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sesuai dengan masa manfaat yang diperkirakan.

#### **2.1.1.6 Manfaat Pemeliharaan**

Menurut Agus Ahyari (2002:349), manfaat adanya pemeliharaan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Mesin dan fasilitas produksi yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan akan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang.
2. Pelaksanaan operasional perusahaan didalam perusahaan tersebut akan berjalan lancar.
3. Dapat menghindari atau setidaknya-tidaknya dapat menekan seminimal mungkin terjadinya kerusakan-kerusakan berat dari mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan selama proses produksi berjalan.
4. Dengan dapat dihindarinya kerusakan-kerusakan total dari mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan tersebut, maka berarti perusahaan yang bersangkutan dapat menekan biaya pemeliharaan bagi mesin dan peralatan produksi tersebut.
5. Perencanaan biaya pemeliharaan dapat disusun secara lebih baik dan terkoordinasi antara bagian yang terkait dapat berjalan dengan lebih baik.

Dari beberapa uraian diatas, bahwa pada dasarnya kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa transportasi adalah sama. Yaitu bertujuan untuk memperpanjang umur ekonomis, serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi atau mesin kendaraan selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai.

### 2.1.1.6 Kebijakan dan Alternatif Pemeliharaan

Menurut T. Hani Handoko (2002:158), bahwa kebijakan dan alternatif pemeliharaan dan perbaikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kebijakan Dan Alternatif Pemeliharaan Dan Perbaikan**

Alternatif Pemeliharaan dan Perbaikan				
Kebijaksanaan pemeliharaan yaitu:	Mereparasi, memperbaiki, atau mengganti pada akhir jam operasi	Mereparasi, memperbaiki, atau mengganti pada periode waktu persiapan	Mereparasi, memperbaiki, atau mengganti setelah kerusakan	Memeriksa, mengukur kebutuhan reparasi, perbaikan, atau penggantian
1. Pemeliharaan perbaikan			√	
2. Pemeliharaan preventif	√	√		
3. Pemeliharaan kondisional				√

Dalam penentuan kebijakan pemeliharaan dan perbaikan, perusahaan mempunyai tiga kebijakan alternatif yaitu perbaikan, preventif, dan kondisional. Pemeliharaan preventif terdiri atas biaya-biaya yang timbul dari kegiatan pemeriksaan dan penyesuaian peralatan, pergantian atau perbaikan komponen-komponen, dan kehilangan waktu produksi yang diakibatkan kegiatan-kegiatan tersebut. Biaya korektif adalah biaya-biaya yang timbul bila peralatan rusak atau tidak dapat beroperasi, yang meliputi kehilangan waktu produksi, biaya pelaksanaan pemeliharaan, ataupun biaya penggantian peralatan.

Menurut Blocher, 'et al'. (2000:220), bahwa kedudukan biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam berbagai penggolongan biaya adalah sebagai berikut:



1. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya pemeliharaan menjadi bagian dari biaya produksi yang masuk dalam klasifikasi biaya *overhead* pabrik (BOP).
2. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya pemeliharaan masuk pada biaya tidak langsung dari departemen produksi.
3. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya pemeliharaan masuk pada biaya semivariabel.
4. Menurut atas jangka waktu manfaatnya, biaya pemeliharaan dapat dikategorikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.
5. Dalam kaitannya dengan mutu, biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya pencegahan.

### **2.1.2 Pendapatan Operasional**

Pada umumnya pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan keuangan, dan sering digunakan sebagai salah satu ukuran untuk melihat sejauhmana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk dan jasa, sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang. Pendapatan merupakan aliran masuk sumber-sumber atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi inti yang berkelanjutan atau usaha pokok dari suatu entitas terkait. (Harnanto,2002:388).

### 2.1.2.1 Definisi Pendapatan Operasional

Menurut Kusnadi (2000:19), mendefinisikan pendapatan operasional sebagai berikut:

"Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan".

Menurut Hendriksen (2000:377), adalah sebagai berikut:

"Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu satuan usaha, penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa/kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan".

Sedangkan definisi pendapatan menurut IAI dalam SAK (2007:23.2), adalah sebagai berikut:

"Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Menurut Soemarso (2003:30), definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

"Peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

Adapun definisi pendapatan menurut Syahrul & Muhammad Afdi Nizar (2003:600), adalah sebagai berikut:

"Pendapatan Operasi (*operating income*) adalah penerimaan dikurangi biaya penjualan barang dan berkaitan dengan pengeluaran operasi yang digunakan untuk aktivitas-aktivitas bisnis normal. Penerimaan Operasional (*operating revenue*) adalah penjualan netto ditambah sumber-sumber pendapatan berkala lainnya yang berkaitan dengan operasional bisnis yang normal".

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional pada intinya merupakan peningkatan bruto akibat adanya kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (atau kombinasi keduanya) yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan operasi inti perusahaan.

Menurut Hendriksen (2000:378), mengemukakan ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yaitu:

1. *Revenue on the inflow of assets resulting from the operational activities of the firm.*

Pendekatan ini memusatkan pada arus kas (*inflow*) daripada asset yang ditimbulkan kegiatan operasional perusahaan.

2. *Focusing on the creation of good service by the enterprise and these to customer other producer.*

Dalam pendekatan ini memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa tersebut kepada konsumen atau produsen lainnya. Jadi pendekatan ini menganggap bahwa pendapatan sebagai *inflow of assets of good and service*.

Definisi yang tradisional menyatakan bahwa pendapatan adalah *inflow of assets (net assets)* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Pendapatan secara tradisional ditemukan oleh pengukur moneter dari asset yang diterima, sehingga tidak memberikan pandangan yang luas untuk proses pengukuran dan pengakuannya. Sedangkan pada kenyataannya kenaikan asset dan turunnya kewajiban tidak hanya disebabkan oleh pendapatan saja, pemilikan juga bisa meningkat dengan adanya peningkatan atas aktiva di dalam perusahaan.

### 2.1.2.2 Sumber Pendapatan Operasional

Hendriksen (2000:379), mengemukakan bahwa sumber-sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

*“In addition to sales resources other than product, such as plan and equipment and investment”.*

Pada dasarnya terdapat dua pandangan mengenai pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan meliputi seluruh perubahan aktiva neto yang disebabkan oleh aktivitas penciptaan pendapatan akibat penjualan.
2. Hanya hasil aktivitas yang menciptakan pendapatan operasi yang dimasukkan dalam pendapatan, sedangkan pendapatan investasi dan keuntungan penjualan aktiva tetap tidak termasuk pendapatan. Jadi pandangan ini menekankan adanya perbedaan jelas antara pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan pembahasan diatas sumber-sumber pendapatan tersebut dapat disimpulkan yaitu diperoleh dengan 2 (dua) cara, antara lain:

1. *Operating revenue*

Pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang.

2. *Non operating revenue*

Pendapatan yang bersumber dari kegiatan diluar aktivitas utama perusahaan seperti pendapatan dari transaksi modal, laba penjualan yang bukan produk perusahaan.

Menurut IAI dalam SAK (2007:23.1), mengemukakan bahwa pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut:

1. Penjualan barang

Barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dijual untuk dibeli kembali.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode. Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dari arsitek.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain untuk menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

- a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan;
- b. Royalti, yaitu pembebanan untuk jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer; dan
- c. Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

### **2.1.2.3 Pengukuran Pendapatan Operasional**

Pengukuran pendapatan (revenue) yang paling baik adalah dengan melihat nilai tukar produk atau jasa perusahaan. Nilai tukar menunjukkan equivalen kas atau

nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. (IAI-SAK, 2007:23.2).

Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aset mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). (IAI-SAK, 2007:23.2).

Besarnya jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dipergunakan dikurangi jumlah diskonto dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Imbalan yang diterima perusahaan dapat berupa kas atau setara kas, dan jumlah pendapatan tersebut merupakan jumlah kas atau setara dengan kas yang diterima perusahaan. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. (IAI-SAK, 2007:23.3).

#### **2.1.2.4 Pengakuan Pendapatan Operasional**

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu elemen dasar dari kerangka acuan konseptual pendapatan, karena adanya perbedaan yang signifikan dalam prakteknya pada berbagai macam jenis kesatuan hasil. Bagian kerangka ini termasuk salah satu bagian yang paling sulit dipecahkan. (Harnanto, 2002:388).

Sedangkan menurut Kieso, 'et al' (1995:36), menyatakan ada 2 (dua) prinsip yang dipakai dalam pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. *Realized or realizable*

Pendapatan direalisasikan pada saat produk atau aktiva lainnya dipertukarkan dengan uang tunai atau suatu klaim untuk memperoleh uang tunai (kas). Dengan kata lain pendapatan baru diakui bila jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi atau dapat dipastikan akan terealisasi. Pendapatan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima atau dimiliki siap dikonversi (*convertible*) yaitu jika aktiva tersebut dapat dijual atau dipertukarkan dalam pasar aktiva pada tingkat harga yang tertentu tanpa penambahan biaya yang signifikan.

2. *Earned*

Pendapatan baru dapat diakui pada saat pendapatan benar-benar diterima (*earned*), yaitu jika suatu perusahaan telah selesai melakukan kegiatannya untuk memperoleh pendapatan, sehingga entitas tersebut berhak atas manfaat yang terkandung dalam pendapatan tersebut.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntan Keuangan (2007:16), menyebutkan bahwa sebagai unsur pengakuan laporan keuangan untuk pendapatan atau penghasilan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban, misalnya kenaikan bersih aktiva yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar.

2. Prosedur yang biasanya dianut dalam praktek untuk mengakui penghasilan, seperti misalnya ketentuan bahwa penghasilan telah diperoleh, merupakan penerapan kriteria pengakuan dalam kerangka dasar ini. Prosedur semacam ini pada umumnya dimaksudkan untuk membantu pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan derajat kepastian yang cukup.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk dan jasa, sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang. Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan. (Kusnadi, 2000:19).

Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan sebagai upaya untuk mendukung dan mempertahankan kelancaran kegiatan usaha ditengah persaingan yang terjadi, perusahaan memerlukan aktiva yang umumnya bersifat lama yang sering disebut juga sebagai aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI-SAK, 2007:16.2).

Setelah aktiva dimiliki perusahaan, kegiatan pemeliharaan aktiva merupakan suatu hal yang umum dilakukan perusahaan. Dalam perusahaan pengolahan kayu, pemeliharaan khususnya mesin merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan perusahaan. Karena pemeliharaan mempunyai peranan yang sangat menentukan



dalam kegiatan operasi perusahaan, sehingga dari aktivitas tersebut akan menentukan tingkat kelancaran dan efisiensi kerja. Untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dan menjaga fasilitas aktiva tetap agar selalu dalam kondisi baik dan siap pakai, diperlukan kegiatan pemeliharaan yang teratur.

Pemeliharaan adalah kegiatan memelihara mesin, peralatan dan pabrik agar tetap memenuhi standar pemeliharaan yang efektif menurut perusahaan, merencanakan dan mengatur jadwal, serta memperhitungkan frekuensi pemeliharaan yang dibutuhkan, pekerjaan yang tersedia, pemesanan dan penyimpanan suku cadang dan lain-lain secara memadai. (B.N. Marbun, 2003:264).

Manfaat dari pemeliharaan yang dilakukan perusahaan tidaklah dirasakan secara langsung pada saat pemeliharaan tersebut dilaksanakan, sehingga oleh para pengelola perusahaan ataupun oleh pelaksana kegiatan operasional sering terabaikan. Peluang terjadinya kerugian perusahaan dari kelalaian tersebut bukan dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan, akan tetapi dari tidak beroperasinya kendaraan (aktiva tetap) karena sedang diperbaiki. Walaupun dapat diperbaiki dengan cepat, akan tetapi dapat menghentikan aktivitas operasional selama beberapa saat, sehingga akan berakibat buruk yakni tidak tercapainya target perusahaan.

Dalam kegiatan pemeliharaan ini diperlukan sejumlah pengeluaran-pengeluaran yaitu biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar berada dalam kondisi operasi yang baik. (Zaki Baridwan, 2000: 254). Oleh karena itu indikator biaya pemeliharaan dalam penelitian ini yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap. Biaya pemeliharaan selain bermanfaat dalam

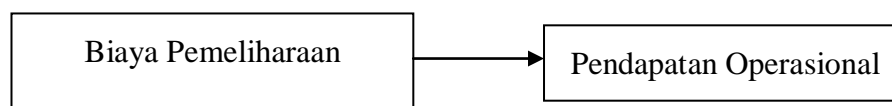
menjaga kondisi yang ada, juga sebagai sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan kontinuitas usaha dalam menghasilkan pendapatan.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa tujuan utama dari perusahaan khususnya perusahaan pengolahan kayu adalah untuk memperoleh pendapatan yang wajar. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (Soemarso, 2003:30). Pendapatan operasional perusahaan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh kita dapat menilai apakah manajemen perusahaan tersebut berhasil atau tidak serta efisien atau tidak. Selain itu juga kita dapat meramalkan bagaimana kelangsungan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang, serta hal lain yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan. (Kusnadi, 2000:19). Oleh karena itu indikator pendapatan operasional dalam penelitian ini yaitu total pendapatan operasional (pendapatan pokok perusahaan)

Jadi perusahaan diharapkan untuk dapat memelihara aktiva tersebut secara baik dan efisien. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan atau menekan biaya dengan baik memiliki peran yang sangat penting, karena akan berpengaruh pada pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan mampu terus bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya biaya pemeliharaan kemungkinan akan berpengaruh terhadap pendapatan operasional. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Tati Supartini (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2006), menyatakan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang ada dalam kerangka pemikiran diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan operasional”.